

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Anak Usia Dini**

PAUD (pendidikan anak usia dini) memiliki fungsi utama yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), social dan emosional. PAUD memiliki peranan yang strategis bagi kelangsungan proses pendidikan selanjutnya karena PAUD hakekatnya merupakan basic pondasi bagi proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting terutama untuk perkembangan yang terjadi dalam manusia sangat pesat pada tahun-tahun awal. Masa usia dini sebagai masa kritis perkembangan intelektual, kepribadian dan perilaku social sehingga rangsangan pada saat-saat itu mempunyai dampak yang lama pada diri seseorang.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dapat dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagai mana tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan

---

<sup>1</sup>Uswatul Hasni, Nidaun Nabila, “Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini di Lingkungan Keluarga”, *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 2 (2021), 212.

anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan pertumbuhan baik jasmanai maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>2</sup>

Demikian pula halnya dengan pendapat yang mengemukakan bahwa perbuatan seseorang akan membentuk karakter atau akhlak apabila dilakukannya secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Maka pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), aspek sikap atau perasaan (feeling), dan atau perbuatan (action). Thomas Lickona mengemukakan bahwa tanpa adanya ketiga aspek tersebut maka pendidikan karakter tidak akan efektif.<sup>3</sup>

Dalam pandangan islam, anak merupakan salah satu karunia besar Tuhan yang hanya diberikan kepada pasangan-pasangan yang dipercaya . mengemban tugas sebagai orang tua. Atas dasar itulah, anak merupakan amanah Tuhan bagi para orang tua. Mereka mendapat tugas untuk mendidik anak-anaknya sebaik mungkin.

---

<sup>2</sup>Vema Adriyaningrum, Dkk, “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini”, *Prosiding*, Vol 1, No 1 (2023), 385.

<sup>3</sup>Husnul Bahri, “*Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Peletakan Dasar Pendidikan Karakter*”, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2019), hlm 13.

Pendidikan Islam untuk anak-anak adalah kegiatan penting yang dilakukan oleh setiap orang tua muslim, jika mereka ingin anak-anak mereka menjadi anak-anak shaleh dalam keluarga mereka. Hal ini juga menjadi tujuan penelitian oleh para ahli pendidikan Islam. Pendidikan anak harus mendasar pada Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.<sup>4</sup>

## 2. Anak Usia Dini

Anak dini adalah seorang individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan berkaitan dengan bagian tubuh yang dapat diukur misalnya berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala. Sedangkan perkembangan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk memberikan dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu anak memiliki potensi besar untuk mengoptimalkan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan berjalan secara beriringan. Setiap aspek perkembangan anak harus dikembangkan secara optimal,

---

<sup>4</sup>Sukatin, Elis Rahmayeni Zulhizni, Dkk, "Pendidikan Anak Dalam Islam", *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 6, No 2 (2020), 185.

karena antara aspek satu dan lainnya saling berkaitan dan mempengaruhi.<sup>5</sup>

Usia dini merupakan langkah awal untuk membentuk akhlak anak untuk mengenalkan nilai baik kepada . supaya anak menjadi individu yang berkarakter. Anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya, anak memiliki karakter yang unik, aktif, rasa ingin tahu, memiliki daya imajinasi yang tinggi, dan senang berteman, dan senang dengan hal-hal yang baru sehingga anak dapat tumbuh dan kembang dengan baik jika mendapatkan bimbingan dan kasih sayang, dari orang tua dan lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

### 3. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

#### a. Agama

Memiliki makna ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih dari manusia sebagai kekuatan yang gaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indera, namun berpengaruh besar dalam kehidupan manusia. Untuk menanamkan nilai-nilai agama pada manusia, dimulai sejak usia dini. Agama pada anak usia dini merupakan suatu keyakinan yang

---

<sup>5</sup>Bina Fitriah Ardiansari, Dimiyati, “Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No 1 (2022), 421.

<sup>6</sup>Ayunda Zahroh Harahap, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Usia Dini*, Vol 7, No 2, (2021), 49-50.

dimiliki anak melalui perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungan luar.

Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (habluminAllah) dalam konteks peribadatan, melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan manusia (habluminannas) sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian nilai agama menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk karakter melalui penanaman nilai-nilai dasar berupa spiritual, akidah hingga praktek ibadah yang dapat menjadi acuan bagi manusia untuk bersikap dan berperilaku dalam menjalani tatanan kehidupan yang baik.<sup>7</sup>

Nilai agama sangat penting dikembangkan bagi kehidupan suatu bangsa, hal ini berfungsi untuk memperbaiki kehidupan bangsa, karena apabila nilai pengembangan nilai agama diabaikan, maka terjadi pemujaan pada ilmu pengetahuan secara berlebihan dan membuat seseorang menjadi individualitas dan egositas, sehingga akan menimbulkan pertarungan diantara sesamanya. Akan tetapi ilmu pengembangan akademik juga penting. Sehingga dengan adanya kolaborasi antara pengembangan nilai akademik, maka

---

<sup>7</sup>Silva Ardiyanti, Dkk, "Peran Nilai Agama, Pancasila Dan Budaya Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini", *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1 (2021), 106.

akan menghasilkan generasi yang beragama, bermoral, beradab dan bermartabat.<sup>8</sup>

b. Moral

Menurut piaget perkembangan moral berlangsung dalam dua tahap yang jelas yaitu :” tahap realisme moral” atau “moralitas oleh pembatas” tahap keduanya disebut juga “tahap moralitas otonomi” atau “moralitas oleh kerjasama atau hubungan timbal balik” dalam tahap pertama perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran atau penilaian. Mereka menganggap orang tua atau semua orang dewasa sebagai maha kuasa dan mengikuti peraturan tanpa memikirkan keberadaannya.

Pendidikan Islam melihat bahwa solusi dalam pembentukan perilaku nilai moral agama bagi anak usia dini harus dilaksanakan lebih awal. Hal ini penting sebagai pondasi dasar dalam mewujudkan anak yang saleh. Untuk itu, pemilihan pasangan hidup sebagai calon orang tua anak harus benar-benar sesuai dengan tuntunan agama agar kelak anak dapat didik sesuai dengan tahapan-tahapan pendidikan dalam ajaran Islam dengan baik. Jika orang tua sudah benar

---

<sup>8</sup>Dina Lestari , Muqowin, “Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam”, *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 3, No 2 (2020), 80.

dan baik, maka dapat dipastikan semua tahapan pendidikan anak akan berjalan dengan baik.<sup>9</sup>

Pendidikan moral perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, sebab usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan kecerdasan moral anak. Moral dimaksudkan masih sebagai seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma.<sup>10</sup>

c. Indikator Nilai Agama dan Moral

Dibawah ini merupakan Indikator Nilai Agama dan Moral Anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal agama yang dianut.</li> <li>2. Mengerjakan ibadah.</li> <li>3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb.</li> <li>4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.</li> <li>5. Mengetahui hari besar agama.</li> <li>6. Menghormati (toleransi)</li> </ol>

<sup>9</sup>Zainuddin, Dkk, “Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No 5 (2022), 4344.

<sup>10</sup>Rahma Calista, Farida Mayar, “PendidikanMoral Anak Usia Dini yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No 3 (2021), 9911.

	agama orang lain.
--	-------------------

#### 4. Agama dan Moral Anak Usia Dini

Agama secara istilah ialah suatu praktik perilaku tertentu yang berhubungan dengan sistem kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Perkembangan agama pada diri manusia adalah serangkaian pemahaman tentang cara berperilaku yang baik serta cara menjauhi perilaku yang dilarang oleh keyakinan yang dianutnya.

Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang.<sup>11</sup>

Menurut Suyadi perkembangan nilai agama dan moral adalah pedoman seseorang sebagai warga negara dan warga masyarakat dalam bertingkah laku. Berkembangnya nilai agama dan moral dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap perbuatan maupun perkataan yang baik dan tidak baik. Oleh karena itu pendidikan pada anak usia dini harus berprinsip pada perkembangan nilai agama dan moral sebagai upaya untuk mengantarkan anak menuju kedewasaan berpikir, bersikap dan berperilaku secara

---

<sup>11</sup>Maria Fatima Mardina Angkur, Theresia Alviani Sum, "Metode Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Lonto Leok* , Vol 5, No 2 (2023), 27.



terpuji sesuai dengan syariat agama dan norma yang berlaku pada masyarakat.

Perkembangan nilai agama dan moral erat kaitannya dengan perilaku sosial seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai agama dan moral yang dimiliki seorang anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruk, taat dalam menjalankan perintah agama dalam kehidupan serta dapat memiliki perilaku sosial yang sesuai dengan nilai agama dan moral. Dengan kata lain, apabila perkembangan nilai agama dan moralnya baik maka perilaku sosialnya pun akan baik.<sup>12</sup>

##### 5. Menghafal Al-Qur'an

Sebagai kompas kehidupan, tentulah Al-Quran adalah kitab suci dari Allah yang paripurna serta sempurna. Keterangan di dalamnya tidak saja berisi aturan beragama, tetapi menjelaskan juga arahan kehidupan, sehingga Al-Quran memberikan perhatian hingga hal-hal kecil. Dalam Islam, Al-Quran merupakan berfungsi sebagai sumber pengetahuan. Selain menjabarkan tata aturan kehidupan, Al-Quran juga menyorot masalah pendidikan. Masing-masing

---

<sup>12</sup>Khujtaul Khaji, Dkk, "Hubungan Perkembangan Nilai Agama dan Moral dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini, *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Vol 3, No 1 (2020), 17-18.

ayat al-Qur'an memiliki makna mendalam, yang mendandung 'ibroh untuk kehidupan. Diantara ayat-ayatnya, menjabarkan nilai-nilai pendidikan, bisa berhubungan dengan objek, tujuan, dan metode dalam pendidikan.<sup>13</sup>

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, menghafal Al-Qur'an sangat mudah jika para calon penghafal mempersiapkan diri sebelum memulai menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an juga akan menjadi lebih mudah jika penghafal memiliki hubungan yang baik kepada Allah Swt, dan menjaga hubungan kepada Allah Swt itu dengan meningkatkan ibadah, berakhlak yang baik, suka tolong menolong antar sesama, hal ini juga bisa disebut dengan meningkatkan kecerdasan spiritual.<sup>14</sup>

Menghafal ayat-ayat Qur'an nilainya baik bagi perkembangan AUD apabila dilihat secara kognitif. Menghafal Al-Qur'an juga menambahkan kemampuan intelektual, bahasa dan sekaligus agama serta moral. Peningkatan jumlah hafalan surat penting dilakukan. AUD yang terus berusaha menambah jumlah hafalan

---

<sup>13</sup>Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an", *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No 1 (2020), 36.

<sup>14</sup>Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *TAHDZIB AL-AKHLAQ: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, Vol 3, No 1 (2020), 95.

suratnya akan bisa melalui kehidupan yang jauh lebih mudah saat menghadapi berbagai tantangan hidup di depan, karena otak-otak AUD yang dipenuhi dengan ayat-ayat Al-Qur'an membuat otak-otak mereka berkembang lebih baik dengan tingkat kreativitas tinggi saat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi kelak.<sup>15</sup>

Berikut surat-surat pendek yang dihafalkan oleh anak di Paud Anggita :

1. QS.An-Nas

*Qul Audu bi rabin nas.*

*Malikin nas.*

*Ilahin nas,*

*Min syarrin was wasil kha nas.*

*Alazi yuwaswisu fi sudurin nas.*

*Minal jinati wan nas.*

2. QS. Al-Falaq

*Qul a'uzuu bi rabbil-falaq.*

*Min sharri ma khalaq.*

*Wa min sharri ghasiqin iza waqab.*

*Wa min sharrin-naffaa-thaati fil 'uqad.*

*Wa min shar ri haasidin iza hasad.*

3. QS. Al-Ikhlâs

*Qul huwal laahu ahad.*

*Allah hus-samad.*

---

<sup>15</sup>Sutarto, "Analisis Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 6, No 6 (2022), 7017.

*Lam yalid wa lam yuulad.*

*Wa lam yakul-lahu kufuwan ahad.*

4. QS. Al-Kautsar

*Innaa a'taina kal kauthar.*

*Fa salli li rabbika wanhar.*

*Inna shani-aka huwal abtar.*

5. QS. Al-'Asr

*Wal' asr.*

*Innal insaana lafii khusr.*

*Il lal laziina aamanu wa 'amilus saali haati  
wa tawa saw bil haqqi wa tawa saw bis  
sabr.*

## **B. Kajian Pustaka**

Diharapkan dalam penelitian ini dapat diperhatikan mengenai kekurangan dan kelebihan antar penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Latiefa Nisa Marsal, Indra Jaya (2021). "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah Pendek Al-Qur'an Di Tk Ruhama' Kecamatan Pauh". Menyampaikan bahwa guru selalu membimbing anak dengan melakukan kegiatan muraja'ah pada setiap awal dan akhir pertemuan, lalu guru memiliki target hafalan surah pendek Al-Qur'an untuk anak yaitu 12 surat pendek termasuk surat An-naba'. Upaya selanjutnya guru menggunakan metode yang tepat untuk mengajar anak

yaitu metode talqin, dimana metode ini dilakukan dengan guru membacakan surat berulang kali dan kemudian diikuti oleh anak sampai anak fasih, guru juga memberikan motivasi kepada anak, mengarahkan, menegur, serta membenarkan jika terjadi kekeliruan saat anak membacanya, dan juga melakukan kerjasama dengan pihak orang tua.<sup>16</sup> Persamaannya adalah anak mampu menghafal surat-surat pendek jika dilakukan pada pagi hari sebelum belajar. Perbedaannya adalah anak-anak tidak akan focus jika hafalan yang akan dihafal terlalu banyak.

2. Dian Fadkhuli Jannah (2021). "Penerapan Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba". Menyampaikan bahwa metode pembelajaran hafalan yang dilakukan menggunakan metode jama' (bersama-sama). Kemudian dengan metode talaqqi yaitu anak menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan kepada pendidik ketika guru menawarkan pada anak satu persatu untuk hafalan. dan metode takrir yaitu dengan pembiasaan setiap pagi untuk mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan secara bersama-sama.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Latiefa Nisa Marsal, Indra Jaya, "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Menghafal Surah Pendek Al-Quran Di TK Ruhama' Kecamatan Pauh", Vol 01, No 4, (2021), 27-33.

<sup>17</sup>Dian Fadkhuli Jannah, "Penerapan Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aba", *Pendidikan Guru PAUD S-1*, Vol 10, No 4, (2021), 309-316.

Persamannya adalah metode yang diajarkan sama dengan sekolah yang saya teliti. Perbedaannya tidak ada.

3. Musarofah, Luci Irawati, Mona El Liza, Sri Watini (2023). "Strategi Pembelajaran Hafalan Surat Pendek Menggunakan Model Atik Di Ra. Al-Munawaroh Telaga Murni". Menyampaikan bahwa Didalam pembelajaran model ATIK anak diajak untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan dengan meniru dan mempraktkannya/mengerjakannya secara langsung. Karena pembelajaran berpusat pada anak, sehingga anak lebih aktif sedangkan guru menjadi mediator, fasilitator dan motivator dalam pembelajaran hafalan surat pendek.<sup>18</sup> Persamaannya adalah tidak ada. Perbedaannya adalah pendidik sekolah yang saya teliti tidak menggunakan model ATIK.
4. Nurul Huda, Vita Fitriatul Ulya (2022). "Metode *Tasmi'* Dalam Membelajarkan *Tahfidz Al-Qur'an* bagi Anak Usia Dini". Menyampaikan bahwa metode hafalan Alquran (tahfidz al-Qur'an) yang diterapkan adalah dengan menggunakan metode tasmi'. Metode tasmi'disebut juga metode simaan. Metode dimana guru akan membacakan ayat Alquran yang akan dihafal secara berulang-ulang dan

---

<sup>18</sup>Musarofah, Luci Irawati, "Strategi Pembelajaran Hafalan Surat Pendek Menggunakan Model Atik di RA. AL-Munawaroh Telaga Murni, *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3, No 1, (2023), 23-31..

anak-anak yang akan mendengarkan. Selain itu, hal yang bisa dilakukan dengan metode tasmi' adalah dengan cara guru memutar murattal melalui perangkat dan anak-anak mendengarkan. Setelah mendengarkan, anak-anak diminta untuk mengulang kembali dan seterusnya sampai mereka benar-benar hafal ayat-ayat Alquran atau surat-surat pendek yang sedang dihafal.<sup>19</sup> Persamaannya adalah metode yang digunakan guru oleh sama, yaitu dengan cara dihafal dan berulang-ulang. Perbedaannya tidak memutar murattal melalui perangkat.

5. Teguh Arafah Julianto (2020). "Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ". Menyampaikan bahwa Memberi pengetahuan dan edukasi tentang al-Qur'an sangatlah penting bagi anak usia dini. Semangat mencintai al-Qur'an pada anak usia dini dapat dijadikan acuan bagi para pendidik dan orangtua untuk menemukan metode yang efektif dan kreatif untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang memberikan kesempatan untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan

---

<sup>19</sup>Nurul Huda, Vita Fitriatul Ulya, "Metode Tasmi' Dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini", *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol 6, No 1, (2022), 56-68.

berekspimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. memadukan model belajar audio, visual dan kinestetik, mempelajari dan menghafal al-Qur'an dengan metode gerakan isyarat ACQ ( Aku Cinta Al-Qur'an ) dapat diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan anak usia dini dalam memahami dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.<sup>20</sup> Persamaannya adalah metode yang digunakan sama. Perbedaannya adalah tidak menggunakan metode gerakan isyarat ACQ.

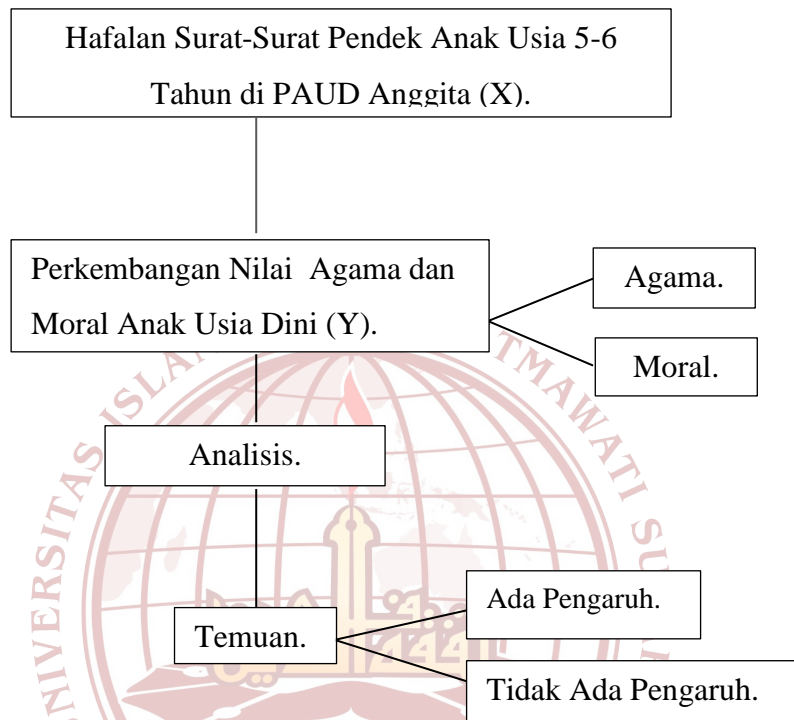
Kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan sama-sama meningkatkan perkembangan agama dan moral anak usia dini. Walaupun metode yang dilakukan berbeda akan tetapi perbedaan itu tetap berfokus pada meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini.

---

<sup>20</sup>Teguh Arafah Julianto, "Metode Menghafal Dan Memahami Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Melalui Gerakan Isyarat ACQ", *IQRO: Journal of Islamic Education Juli*, Vol 3, No 1, (2020), 2622–3201.



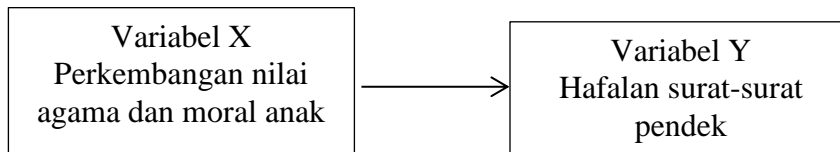
### C. Kerangka Berpikir



Kerangka berfikir adalah suatu konsep yang berisikan suatu hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variable penelitian dapat digambarkan

sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis analisisnya sebagai berikut : “Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat hasil signifikan hafalan surat-surat pendek pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini usia 5-6 tahun di Paud Anggita”.

Ho (Hipotesis Nol) : Tidak ada pengaruh hafalan surat-surat pendek terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di Paud Anggita.

Ha (Hipotesis Alternatif) : Ada pengaruh hafalan surat-surat pendek terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di Paud Anggita.